



Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)

Journal homepage: <https://injire.org/index.php/journal>

e-mail: injireadpisi@gmail.com

Moderasi Beragama dalam menghadapi ideologi transnasional dan implikasinya terhadap kedisiplinan siswa

Author:

Aries Dimas Revaldy¹
Muhammad Anas Ma'arif²
Yusuf Suharto³

Affiliation:

¹²³Universitas KH Abdul
Chalim Mojokerto

Corresponding author:

Aries Dimas Revaldy,
anasdt16@gmail.com

Dates:

Received 05 Agust 2024

Revised 28 November 2024

Accepted 09 December 2024

Available online 28 December
2024

Abstract

This study aims to analyze the strategy of cultivating religious moderation amidst the rapid influence of transnational ideologies in improving student discipline at SD Negeri 17 Pemecutan. This research uses a descriptive qualitative approach with the phenomenological method to understand the essence of students' and teachers' experiences related to religious moderation and its impact on discipline. Data were collected through observation, interviews, and documentation to explore the implementation of strategies carried out by teachers in dealing with transnational ideologies and instilling moderate attitudes in religion. The results showed that one of the effective strategies is through activities such as flag ceremonies that foster a sense of love for the country and interfaith learning that emphasizes tolerance and mutual respect. Teachers also have an important role in developing student discipline through personal approaches and providing opportunities for students to explore their talents through extracurricular activities. This research provides new insights into the importance of religious moderation in shaping students' characters who are disciplined and respectful of differences. In conclusion, this strategy needs to be implemented sustainably to form an ethical, well-mannered generation, and aware of diversity.

Keywords:

Religious Moderation; Transnational Ideology; Student Discipline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penanaman moderasi beragama di tengah derasnya pengaruh ideologi transnasional dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Negeri 17 Pemecutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan memahami esensi pengalaman siswa dan guru terkait moderasi beragama dan dampaknya terhadap kedisiplinan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali implementasi strategi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi ideologi transnasional dan menanamkan sikap moderat dalam beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi yang efektif adalah melalui kegiatan seperti upacara bendera yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta pembelajaran lintas agama yang menekankan pada toleransi dan saling menghormati. Guru juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan personal dan pemberian kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan baru tentang pentingnya moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan menghargai perbedaan. Strategi ini perlu diterapkan secara berkelanjutan untuk membentuk generasi yang beretika, sopan santun, dan memiliki kesadaran akan keberagaman.

Kata Kunci:

Moderasi Beragama; Ideologi Transnasional; Kedisiplinan Siswa

Copyright: © 2024. Aries Dimas Revaldy. Licensee: INJIRE. This work is licensed under the Creative Commons Attribution Noncommercial ShareAlike 4.0 License.



Pendahuluan

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya, agama, suku, dan bahasa, memiliki pluralitas sosial yang tinggi, yang harus dijaga melalui Pancasila. Namun, globalisasi dan ideologi transnasional menegaskan pentingnya memperkuat Pancasila untuk menjaga persatuan (Nisa, Wahyudi, & Chotimah, 2024). Temuan awal menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama di kalangan siswa masih lemah, dengan sebagian besar belum memahami pentingnya moderasi beragama, dan kurangnya implementasi nilai Pancasila di sekolah (Ma'arif et al., 2024; Rifki, Ma'arif, Rahmi, & Rokhman, 2024). Meski sebagian besar siswa di SD Negeri 17 Pemecutan beragama Islam, banyak yang kurang disiplin dalam bersikap toleran. Tokoh seperti Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid, menunjukkan pentingnya menyatukan nilai Islam dan Pancasila, namun pengaruh ideologi radikal tetap ada.

Artikel ini berangkat dari sejumlah studi terdahulu yang mengkaji berbagai pendekatan dalam penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Ahmad Budiman (2020) mengeksplorasi internalisasi nilai-nilai agama di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dan menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip agama dalam pendidikan berperan penting dalam mempercepat pemahaman moderasi beragama serta mengurangi intoleransi. Namun, penelitian ini belum mengungkap strategi spesifik dalam menghadapi pengaruh ideologi transnasional. Jamaluddin (2022) meneliti penguatan moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 6 Depok, dengan fokus pada pendekatan preventif untuk mencegah ekstremisme. Meski memberikan solusi preventif, studi ini belum secara komprehensif membahas integrasi moderasi beragama dalam aktivitas pembelajaran formal.

Selanjutnya, M. Ikhlashul Omar (2023) menekankan integrasi pendidikan multikultural dalam membangun pemahaman moderasi beragama di SMP Negeri 14 Mataram, khususnya melalui kegiatan pembelajaran dan upacara keagamaan. Namun, studi ini lebih menyoroti konteks pendidikan multikultural daripada upaya mengatasi pengaruh ideologi transnasional secara spesifik. Martini (2017) telah mengidentifikasi dampak negatif ideologi transnasional, tetapi belum mengaitkan implikasinya terhadap strategi pendidikan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Sementara itu, Ahmad Badrun (2022) meneliti implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Modern Darussalam, Ciamis, Jawa Barat, namun lebih berfokus pada lingkungan pesantren daripada pendidikan formal di sekolah umum. Wahyudin (2021) mengkaji peran agama dan Pancasila dalam membangun moderasi di Indonesia, tetapi penelitian ini masih bersifat konseptual dan belum menelaah strategi implementasinya di ranah pendidikan. Demikian juga, Rohimudin (2022) yang mengkaji urgensi paradigma moderasi beragama dalam penerjemahan ayat-ayat Qital, masih terbatas pada konteks tafsir Al-Quran dan belum menyentuh aspek aplikatif dalam pendidikan formal.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian dalam strategi penerapan moderasi beragama di sekolah umum, terutama dalam konteks pengaruh ideologi transnasional dan relevansinya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi strategi penanaman moderasi beragama secara praktis di sekolah umum sebagai upaya membentengi siswa dari pengaruh ideologi transnasional. Kontribusi signifikan dari penelitian ini terletak pada pengembangan pendekatan komprehensif yang menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama dengan disiplin siswa dalam lingkungan pendidikan formal. Penelitian ini juga menawarkan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung toleransi dan moderasi di tengah masyarakat multikultural serta menghadirkan strategi aplikatif untuk membina karakter siswa yang moderat dan disiplin dalam menghadapi perbedaan keyakinan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi strategi penanaman moderasi agama di tengah pengaruh ideologi transnasional serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 17 Pemecutan. Tujuan spesifik penelitian ini meliputi analisis strategi penanaman moderasi agama dalam konteks ideologi transnasional dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan

siswa, serta upaya guru dalam menerapkan moderasi agama untuk meningkatkan kedisiplinan. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana moderasi beragama dapat diintegrasikan secara efektif melalui pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan menanamkan sikap moderat dan toleran, penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menghargai perbedaan dalam lingkungan multikultural. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan moderasi beragama di sekolah umum, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, harmonis, dan berlandaskan nilai-nilai toleransi serta kebangsaan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun strategi komprehensif dan aplikatif untuk mencegah pengaruh ideologi transnasional sekaligus memperkuat karakter disiplin siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai tantangan dan strategi pendidikan agama di era globalisasi. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya wawasan ilmiah mengenai moderasi agama dan ideologi transnasional, serta menjadi referensi bagi akademisi, khususnya di Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pendidikan yang efektif, sekaligus memberikan wawasan bagi peneliti terkait aplikasi teori moderasi agama di berbagai konteks pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam strategi penanaman moderasi beragama dalam konteks pengaruh ideologi transnasional serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa di SD Negeri 17 Pemecutan, Denpasar Barat, Bali. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan, dideskripsikan, dan dianalisis untuk menyusun pola tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid dan sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Pemecutan, sekolah dasar negeri berakreditasi A yang memiliki visi untuk membentuk lulusan unggul dalam prestasi, berkemampuan digital, serta berperilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah derasnya pengaruh ideologi transnasional. Subjek penelitian melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah, dengan fokus pada penerapan strategi penanaman moderasi beragama dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menerapkan kerangka analisis Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah, dan mengelompokkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori yang relevan. Tahap ini mencakup penyederhanaan data agar lebih fokus pada aspek penting yang berhubungan dengan strategi penanaman moderasi beragama, pengaruh ideologi transnasional, dan kedisiplinan siswa. Kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun interpretasi terhadap data yang terkumpul, yang kemudian divalidasi melalui pengecekan ulang dan triangulasi data tambahan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan.

Penyajian dan analisis data dilakukan secara komprehensif, dengan fokus pada tiga aspek utama: (a) strategi penanaman moderasi beragama, (b) pengaruh ideologi transnasional terhadap kedisiplinan siswa, dan (c) peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman

yang mendalam tentang upaya sekolah dalam membangun karakter siswa yang moderat dan disiplin di tengah tantangan ideologi global.

Hasil

Strategi Penanaman Moderasi Beragama di Tengah Derasnya Ideologi Transnasional

Strategi penanaman moderasi beragama di SD Negeri 17 Pemecutan difokuskan pada penerapan nilai-nilai *wasathiyah* yang mengajarkan keseimbangan dalam beragama serta menghargai keberagaman. Implementasi ini melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman agama yang inklusif dan toleran. Dengan penerapan pembiasaan yang terstruktur, seperti mengenakan pakaian adat dan pelaksanaan program moderasi beragama berbasis Pancasila, siswa diajarkan untuk hidup dalam harmoni di tengah perbedaan. Program ini juga didukung oleh upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua dalam menegakkan kedisiplinan berbasis moderasi beragama.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa strategi ini berhasil membentuk kedisiplinan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Melalui pendidikan karakter yang didukung oleh nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap toleran, menghargai perbedaan, serta menjadi individu yang berakhlak baik. Keberhasilan strategi ini tercermin dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti upacara bendera, pembiasaan beribadah, serta pembinaan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila. Implementasi moderasi beragama ini diharapkan mampu memberikan bekal yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan ideologi transnasional di masa depan.

Penelitian ini membahas strategi penanaman moderasi beragama di tengah derasnya serangan ideologi transnasional dengan fokus pada peningkatan kedisiplinan siswa di SDN 17 Pemecutan. Moderasi beragama, yang dikenal luas di kalangan civitas pendidikan, berlandaskan pada kebersamaan, gotong royong, dan saling tolong-menolong, sangat penting dalam menciptakan kerukunan dan toleransi. Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan sekolah melibatkan berbagai elemen, seperti fasilitas yang mendukung, keterlibatan seluruh pihak, fokus pada hasil, dan penyesuaian tugas sesuai tupoksi. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk menghargai perbedaan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama, yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan integritas mereka.

Implementasi Ideologi Transnasional dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa

Implementasi ideologi transnasional melalui penanaman moderasi beragama di SD Negeri 17 Pemecutan berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang menghargai perbedaan ras, suku, dan agama. Kepala sekolah, I Gede Guna Harta, menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk melaksanakan kegiatan sesuai keyakinan mereka. Sekolah juga menyediakan program pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung bakat dan minat siswa, sekaligus menanamkan kedisiplinan melalui disiplin positif, yang didasarkan pada kesadaran siswa terhadap tindakan mereka sendiri, bukan melalui hukuman. Dengan demikian, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman dan menjaga persatuan di tengah perbedaan.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Luh Putu Dewi Susanti, menambahkan bahwa sekolah secara aktif menerapkan nilai-nilai Pancasila dan konsep Bhineka Tunggal Ika melalui berbagai kegiatan seperti upacara bendera dan ekstrakurikuler kepramukaan. Kedisiplinan siswa tidak hanya dilihat dari perilaku mereka di sekolah, tetapi juga dari pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Tantangan dalam implementasi ini termasuk siswa yang masih belum sepenuhnya memahami pentingnya menghormati perbedaan, namun sekolah terus berupaya melalui kegiatan yang kolaboratif dan program kebersamaan agar seluruh siswa dapat berbaur tanpa memihak kelompok tertentu.

Implementasi strategi ini dalam menghadapi ideologi transnasional menuntut perhatian khusus terhadap pemahaman yang sesuai dengan ajaran agama, UUD, dan Pancasila. Ideologi

transnasional yang menyebar dapat menimbulkan tantangan bagi pendidikan, termasuk penyebaran pemahaman yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan agama. Dalam hal ini, sekolah harus memastikan bahwa kegiatan dan program pendidikan tidak hanya mendukung keragaman, tetapi juga menegaskan nilai-nilai toleransi dan moderasi (Nisa, Wahyudi, & Chotimah, 2024). Dengan melibatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan toleransi dan kebersamaan, sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya beradaptasi dengan perbedaan dan menjaga kesatuan dalam keberagaman.

Upaya seorang Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Strategi Penanaman Moderasi Beragama

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, guru memiliki peran sentral dalam menerapkan strategi moderasi beragama di tengah derasnya serangan ideologi transnasional yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Moderasi beragama, yang mencakup menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan, menjadi salah satu pilar pembentukan karakter disiplin di sekolah. Guru tidak hanya menanamkan kedisiplinan melalui pendekatan formal seperti peringatan ringan dan pemanggilan orang tua, tetapi juga melalui kegiatan rutin yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti upacara bendera dan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama siswa. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dan mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

Dalam menghadapi tantangan ideologi transnasional, sekolah menerapkan berbagai pendekatan untuk menanamkan kedisiplinan siswa, salah satunya dengan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang sejalan dengan bakat dan minat siswa. Guru juga berperan dalam memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan jati diri mereka, sambil menjaga disiplin yang berlandaskan nilai-nilai agama dan Pancasila. Dengan strategi ini, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana siswa memahami dan menghormati keanekaragaman, serta menumbuhkan sikap disiplin yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan melalui moderasi beragama juga sangat krusial. Guru diharapkan menjadi teladan bagi siswa dalam hal akhlak dan disiplin. Konsep pendidikan karakter yang berfokus pada disiplin diri, ketaatan, dan akhlak yang baik sangat penting. Teori pendidikan karakter perspektif Islam menunjukkan bahwa kedisiplinan dapat berkembang melalui transparansi, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan. Dukungan guru dalam memberikan arahan, membantu siswa menyesuaikan diri, dan memotivasi mereka untuk bertindak secara moral akan berkontribusi pada pembentukan perilaku disiplin yang positif.

Waka Kurikulum, Dewi Susanti, menjelaskan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya kedisiplinan siswa, terutama dalam menjalankan ajaran agama mereka masing-masing. Kedisiplinan diterapkan dengan memberikan sanksi bertingkat, mulai dari peringatan ringan hingga pemanggilan orang tua. Kepala sekolah menambahkan bahwa kedisiplinan penting untuk menjaga nilai-nilai Pancasila agar siswa tidak mudah terpengaruh ideologi yang bertentangan. Kedisiplinan diterapkan dengan memberikan sanksi bertingkat, mulai dari peringatan ringan hingga pemanggilan orang tua. Kepala sekolah menambahkan bahwa kedisiplinan penting untuk menjaga nilai-nilai Pancasila agar siswa tidak mudah terpengaruh ideologi yang bertentangan.

Penanaman kedisiplinan juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Dalam program moderasi beragama ini, seluruh siswa dari berbagai agama mendapatkan hak belajar yang sama, guna menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati. Strategi moderasi beragama di SD Negeri 17 Pemecutan telah berhasil diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peran guru dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan dan pendidikan agama diharapkan mampu membentuk karakter dan meningkatkan kedisiplinan siswa, serta mengurangi pengaruh ideologi transnasional yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Tabel 1. Konsep Penyajian Data

No	Penyajian Data	Implikasi/Hasil Data	Indikator
1	Bentuk Strategi (Program/Kegiatan)	1. Didasarkan pada potensi sekolah yang sebenarnya 2. Berfokus pada hasil yang dapat diukur 3. Melibatkan seluruh pihak terkait secara sukarela dan partisipatif 4. Menguraikan secara jelas dan lengkap setiap tugas, tanggung jawab, dan wewenang sehingga dapat dipahami peran dan fungsinya masing-masing	1. Fasilitas Ibadah 2. Keikutsertaan 3. Upacara Bendera 4. Persembahyangan/ Upacara Keagamaan 4. Kegiatan Ekstra
2	Ideologi Transnasional (Kontra Pancasila)	1. Nilai ini sebagai pembentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat 2. Nilai ini dapat digunakan sebagai alat pengawas perilaku seorang dalam masyarakat 3. Nilai ini dapat mendorong, menuntun, dan menekan orang untuk berbuat baik 4. Nilai ini dapat berfungsi sebagai alat solidaritas sebagai anggota masyarakat	1. Egois 2. Bersifat Kelompok 3. Mempermainkan Agama menjadi bahan candaan 4. Ikut terlibat dengan melanggar norma
3	Upaya Guru (Kontribusi/Pemahaman)	1) Memberi dukungan agar terciptanya perilaku yang tidak melanggar. 2) Membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan. 3) Memotivasi siswa untuk bertindak secara moral dan bertanggung jawab. 4) Siswa mempunyai kemampuan menjalani kehidupan yang berbudi luhur, konstruktif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.	1. Peringatan 2. Nasihat/Arahan 3. Bimbingan/ Pedoman 4. Akulturasi budaya/sikap

Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan berkontribusi signifikan dalam mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terkait moderasi beragama. Penerapan kurikulum merdeka memungkinkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, berfokus pada penguatan karakter, dan pemahaman kebangsaan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengajaran nilai-nilai agama di sekolah dapat mempercepat pemahaman siswa tentang moderasi beragama dan memperkuat toleransi serta inklusivitas dalam lingkungan sekolah.

Dalam konteks ini, implementasi moderasi beragama sebagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan juga memerlukan perhatian terhadap nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pembentuk cara berpikir dan berperilaku, serta sebagai alat pengawas perilaku. Dengan memperkuat pemahaman mengenai toleransi dan solidaritas dalam masyarakat, moderasi beragama

dapat mengarahkan siswa untuk bertindak dengan cara yang konstruktif dan bermanfaat bagi diri mereka dan lingkungan sekitar. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya memberikan dampak pada perilaku siswa tetapi juga memperkuat integrasi antara pendidikan dan nilai-nilai nasional. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi dan kebersamaan, akan membentuk generasi yang memiliki sikap terbuka dan penuh penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, penerapan moderasi beragama di sekolah berperan penting dalam menjaga keutuhan dan rasa persatuan di tengah perbedaan, serta mencegah masuknya pemahaman yang tidak sesuai dengan ajaran agama, UUD, dan Pancasila.

Penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian Ahmad Budiman (2020) yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai agama untuk moderasi beragama di SMA Negeri 6 Kota Tangerang. Kedua penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam membentuk sikap moderat siswa. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menggabungkan kurikulum merdeka dan nilai Pancasila, yang memberikan perspektif lebih luas tentang bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diterapkan secara efektif di sekolah.

Jamaluddin (2022) meneliti penguatan moderasi beragama dalam ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 6 Depok, menunjukkan bahwa pembinaan berkelanjutan dan aktivitas ekstrakurikuler berperan penting dalam pengembangan moderasi beragama. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini, yang juga mengidentifikasi pentingnya peran ekstrakurikuler dan bimbingan berkelanjutan dalam mendukung moderasi beragama di SD Negeri 17 Pemecutan.

Penelitian M. Ikhlasul Omar S. (2023) mengenai strategi pendidikan multikultural di SMP Negeri 14 Mataram berfokus pada peningkatan pemahaman siswa tentang moderasi beragama melalui kegiatan pendidikan. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan pentingnya penerapan nilai-nilai moderasi dalam berbagai aspek pendidikan, baik formal maupun non-formal.

Anis Ardani Sari (2022) membahas strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di SD Negeri 47 Bejang Lebong, yang relevan dengan penelitian ini dalam hal pentingnya peran pendidik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi. Temuan ini menegaskan peran strategis guru dalam mendukung moderasi beragama, yang juga dicerminkan dalam hasil penelitian ini.

Martini (2017) meneliti dampak ideologi Islam transnasional dan memberikan konteks tentang tantangan eksternal terhadap moderasi beragama. Meskipun penelitian ini lebih fokus pada penerapan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan, temuan ini memberikan latar belakang penting tentang bagaimana ideologi eksternal dapat mempengaruhi pembelajaran moderasi beragama.

Penelitian Ahmad Badrun (2022) yang mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi di Pesantren Modern Darussalam Ciamis menunjukkan pentingnya lingkungan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Temuan ini memberikan perspektif tambahan yang relevan untuk konteks pendidikan di SD Negeri 17 Pamecutan, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan pesantren modern.

Wahyudin (2021) membahas relasi antara agama dan Pancasila dalam konteks moderasi beragama di Indonesia. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa integrasi nilai Pancasila dalam pendidikan berkontribusi pada pembentukan moderasi beragama yang lebih baik.

Terakhir, penelitian Rohimudin (2022) menyoroti urgensi paradigma moderasi beragama dalam penafsiran ayat-ayat *qital*. Temuan ini menambah wawasan tentang bagaimana penafsiran moderat dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang moderasi beragama, memberikan kontribusi tambahan dalam konteks pendidikan agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan. Dengan menekankan integrasi kurikulum merdeka dan nilai Pancasila, penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif yang dapat memperkuat praktik pendidikan moderasi beragama di Indonesia. Temuan ini memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dan berpotensi mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam konteks moderasi beragama.

Penelitian ini menambahkan dimensi baru dalam pemahaman penerapan moderasi beragama dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan, yang menawarkan pendekatan inovatif dalam pendidikan menengah di Indonesia. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah penyediaan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan ini dalam konteks pendidikan, memperkuat pemahaman tentang moderasi beragama. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mencakup eksplorasi penerapan nilai-nilai moderasi dalam berbagai konteks pendidikan lainnya dan menganalisis dampaknya terhadap pemahaman moderasi beragama di kalangan siswa. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan paparan substansial tentang hasil penelitian, perbandingan dengan temuan sebelumnya, serta kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang moderasi beragama dan pendidikan.

Dalam konteks ini, implementasi moderasi beragama sebagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan juga memerlukan perhatian terhadap nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pembentuk cara berpikir dan berperilaku, serta sebagai alat pengawas perilaku. Dengan memperkuat pemahaman mengenai toleransi dan solidaritas dalam masyarakat, moderasi beragama dapat mengarahkan siswa untuk bertindak dengan cara yang konstruktif dan bermanfaat bagi diri mereka dan lingkungan sekitar. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya memberikan dampak pada perilaku siswa tetapi juga memperkuat integrasi antara pendidikan dan nilai-nilai nasional. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi dan kebersamaan, akan membentuk generasi yang memiliki sikap terbuka dan penuh penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, penerapan moderasi beragama di sekolah berperan penting dalam menjaga keutuhan dan rasa persatuan di tengah perbedaan, serta mencegah masuknya pemahaman yang tidak sesuai dengan ajaran agama, UUD, dan Pancasila.

Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan dan menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum secara signifikan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terkait moderasi beragama. Temuan dari penelitian ini adalah efektivitas pendekatan Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan fleksibilitas dan penguatan karakter, serta peran penting kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan berkelanjutan dalam mempercepat pemahaman siswa tentang moderasi beragama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya terbatas pada pengajaran formal tetapi juga diperkuat oleh aktivitas non-formal yang mendukung pembentukan karakter siswa. Secara keilmuan, penelitian ini mengkonfirmasi temuan Ahmad Budiman tentang peran pendidikan agama dalam membentuk sikap moderat siswa dan sejalan dengan penelitian Jamaluddin serta M. Ikhlashul Omar S mengenai pentingnya peran ekstrakurikuler dan pendidikan multikultural. Penelitian ini menambah perspektif baru dengan menggabungkan Kurikulum Merdeka dan nilai Pancasila, memberikan pandangan yang lebih luas dan komprehensif tentang penerapan moderasi beragama di pendidikan menengah yang belum banyak diteliti secara mendalam.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus satu sekolah saja, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk sekolah-sekolah lain di berbagai lokasi dan jenjang pendidikan. Metode yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, mungkin juga tidak mengakomodasi semua aspek penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan sampel yang lebih besar, metode yang bervariasi, dan konteks yang lebih luas disarankan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai efektivitas penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan.

Daftar Pustaka

- Agus, Akhmadi. *'Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia Religius Moderation in Indonesia'S Diversity'*, Jurnal Diklat Keagamaan. 2019.
- Alenia IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, UUD 1945

- Amalee, Siti Kholisoh dan Irfan, 9 *Aktivitas Hebat Pelajar Moderat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Andriana, Nesa. 2021. Jurnal Ta'dibuna : tentang Indikator sikap disiplin siswa berbasis hadist. Vol 10. No 3, April-Juni.
- Anjar, *Macam-macam Disiplin dalam Kehidupan Sehari-hari*
<http://www.wawasanpendidikan.com/2015/12/macam-macam-disiplin-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>, Diakses pada tanggal 4 februari 2020.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter Membangu Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Badrun, Ahmad. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta). *Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern* (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Darussalam Ciamis, Jawa Barat). Tesis. 2022.
- Budiman, Ahmad, 2020 (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta): *Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama* (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten). 2020.
- Creswel, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Gunawan, Setiardja, Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila. Kanisius, Yogyakarta: 1993.
- Haas, Peter M. *Knowledge, Power, and International Policy Coordination*. Columbia SC; University Of South Carolina Press. 1992.
- Hadits ini telah tayang di Katadata.co.id, "5 Hadis tentang Toleransi Ini Mudah Dihafalkan", <https://katadata.co.id/intan/lifestyle/642bc860c8f9a/5-hadis-tentang-toleransi-ini-mudah-dihafalkan> (Tanggal 15 Juli 2023)
- Hidayat, Rahmat. *Moderasi Beragama dan Kebangsaan*. Bengkulu: Buku Literasiologi, 2021.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1979.
- Husein, *Ideologi Transnasional*, <https://huseinmuhammad.net/ideologi-transnasional/> diunduh pada tanggal 20 April 2017.
- Jamaluddin. (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an, Jakarta): *Penguatan Moderasi Beragama pada Ekstrakurikuler Robani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 6 Depok*. 2022
- Khalsa, Sirnam S. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: PT. Indeks. 2008.
- Kurniasih dan Berlin Sani, Imas. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena. 2017.
- Kurniawan, Samsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Ma'arif, M. A., Rofiq, M. H., Kausar, S., Sirojuddin, A., Kartiko, A., & Moch. Sya'roni Hasan. 2024. Shaping students' moderate islamic character at madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 323–335. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.34029>
- Mahfud, Moh, *Pancasila Dalam Pusaran Globalisasi*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Majid, Dian Andayani, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. IV, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Makmum, Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin. *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya. 2017.
- Muis Thabrani, Abdul. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Muryono, Agus Muhammad dan Sigit, *Jalan Menuju Moderasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kemeneterian Agama RI: 2021.
- Nisa, K., Wahyudi, & Chotimah, C. 2024. Implementasi Literasi Siswa Melalui Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Jombang. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 35–44.

- Novianto, Kholid. 2007. *Jurnal tentang Gerakan Keagamaan Transnasional di Dunia Islam dan Pemetaan Jejak-jejaknya di Indonesia*, Vol 1 No 1, April-Juni.
- Obsatar, Sinaga, *Konspirasi Transnasional dalam Kajian Korupsi di Indonesia*, Makalah Seminar Nasional ICMI Batam, 23 Oktober 2010.
- Paluseri, *Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif*, diakses di <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> pada 10 November 2019.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita. 2018.
- Rifki, M., Ma'arif, M. A., Rahmi, S., & Rokhman, M. 2024. The Principal's Strategy in Implementing the Value of Religious Moderation in the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3 SE-Articles), 325–337. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1271>
- Rohimudin. (Institut PTIQ, Jakarta). “*Urgensi Paradigma Moderasi Beragama dalam Penerjemah dan Penafsiran Ayat-ayat Qital*”. Tesis. 2022.
- S, M. Ikhlasul Omar, (Universitas Islam Negeri Mataram, Lombok): *Strategi Penguatan Pendidikan Multikultural dalam Membangun Pemahaman Siswa Tentang Moderasi Beragama* (Studi Kasus di SMP Negeri 14 Mataram. 2023.
- Saebeni, Hamdani Hamid dan Beni Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.
- Sarbini, *Islam di Tepian Revolusi: Ideologi, Pemikiran dan Gerakan*. Pilar Media, Yogyakarta: 2000.
- Sari, Anis Ardani, (IAIN Curup): *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SD Negeri 47 Bejang Lebong*. 2022.
- Scafer, Charles. *Bagaimana Cara Yang Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: CV. Tulus Jaya. 2010.
- Schohib. Moh. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Shihab, M. Quraish, Wasathiyah (*Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*). Tangerang Selatan, Lentera Hati: 2020.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH. 2018.
- Sutrisno, Edy. ‘*Actualization of Religion Moderation in Education Institutions*, *Jurnal Bimas Islam*, 2019.
- Suwandi dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2014.
- Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press. 2018.
- Tu'us, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo. 2004.
- Umar, Nasaruddin, Prolog, dalam Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, Balitbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2011.
- Undang-undang Negara Kesatuan Republik Indonesia, pasal 29 ayat 2 tentang Penjaminan Kebebasan Memilih Haknya dalam Beragama pada Suatu Negara
- Wahyudin. (STKIP PGRI Pacitan), “*Dampak Negatif Ideologi Islam Transnasional*”. Tesis. 2017.
- Wahyudin. (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung). “*Agama dan Pancasila Perspektif Multikultur untuk Moderasi Indonesia*”. Tesis. 2021.
- Warsidi, Chaerul Rochman dan Edi. *Membangun Disiplin Dalam Mendidik*. Jakarta: CV. Putra Setia. 2011.
- Yusuf, Munawir. *Pendidikan Bagi Anak Problema Belajar*. Solo: PT.